

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi merupakan salah satu komoditas pangan utama di Indonesia karena beras menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, padi juga menjadi sumber pendapatan bagi petani sehingga kegiatan pascapanen perlu dikelola dengan baik agar nilai tambah hasil pertanian dapat meningkat (Maksudi *et al.*, 2018). Salah satu kegiatan penting pada tahap pascapanen tersebut yaitu usaha penggilingan padi. Penggilingan padi berperan sebagai penghubung antara hasil panen petani dengan konsumen melalui proses pengolahan gabah menjadi beras (Yunita *et al.*, 2024). Proses ini tidak hanya menentukan kualitas beras yang dihasilkan, tetapi juga berpengaruh terhadap rendemen dan pendapatan usaha.

Keberhasilan usaha penggilingan padi dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengatur biaya produksi serta menjaga kestabilan operasional. Usaha penggilingan padi masih menghadapi beberapa tantangan seperti perubahan harga gabah, biaya operasional yang tidak stabil, serta persaingan dalam memperoleh bahan baku (David dan Kartianty, 2019). Kondisi tersebut sering berdampak pada fluktuasi keuntungan usaha, terutama pada saat musim panen ketika pasokan gabah meningkat dan harga cenderung menyesuaikan (Prihtanti dan Pangestika, 2020). Risiko usaha juga muncul akibat ketidakpastian harga bahan baku dan biaya operasional yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha (Al 'Asya dan Amirah,

2025). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi usaha yang terlihat stabil dalam jangka panjang tidak selalu mencerminkan kestabilan keuntungan.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu sentra produksi padi di Indonesia yang didukung oleh tingkat produktivitas yang relatif tinggi. Rata-rata produktivitas padi di Jawa Tengah selama periode 2018–2024 mencapai 56,67 ku/ha, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 52,12 ku/ha (BPS, 2025). Kabupaten Banjarnegara termasuk wilayah dengan produksi padi yang terus meningkat, yaitu dari 374.547,12 ton pada tahun 2024 menjadi 412.353,00 ton pada tahun 2025 (BPS, 2026). Salah satu wilayah penghasil padi di Kabupaten Banjarnegara adalah Kecamatan Purwareja Klampok yang memiliki luas panen sebesar 1.480,74 ha dengan produksi padi sawah mencapai 10.790,29 ton dan produktivitas sebesar 72,87 ku/ha pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan rata-rata produktivitas Kabupaten Banjarnegara sebesar 69,28 ku/ha (BPS, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku gabah di wilayah ini cukup mendukung aktivitas usaha penggilingan padi. Kecamatan Purwareja Klampok memiliki 8 unit penggilingan padi yang masih aktif beroperasi. Keberadaan beberapa unit usaha penggilingan padi tersebut juga menimbulkan persaingan dalam memperoleh bahan baku gabah dan mempertahankan pasar.

Salah satu usaha penggilingan padi yang masih aktif beroperasi di Kecamatan Purwareja Klampok yaitu UD Bayu Murti. Usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2005 dan berkembang menjadi badan usaha dagang pada tahun 2020. UD Bayu Murti dalam menjalankan usahanya memperoleh pasokan gabah dari beberapa daerah seperti Banjarnegara, Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Kebumen untuk

menjaga kontinuitas produksi. Usaha ini memiliki pasar yang relatif tetap melalui penjualan beras kepada pedagang dalam jumlah besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UD Bayu Murti memiliki aktivitas usaha yang berkembang dibandingkan usaha penggilingan padi lainnya di wilayah tersebut.

Kondisi usaha penggilingan padi di Kecamatan Purwareja Klampok yang ditandai dengan persaingan dalam memperoleh bahan baku, fluktuasi harga gabah, serta perubahan biaya operasional dapat memengaruhi kemampuan usaha dalam mempertahankan keuntungan. UD Bayu Murti sebagai usaha penggilingan padi yang telah lama beroperasi dan memiliki jaringan pasokan gabah dari beberapa daerah menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi biaya operasional di tengah kondisi usaha yang kompetitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha penggilingan padi tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas produksi dan jaringan pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan usaha dalam mengelola biaya operasional secara efisien untuk mempertahankan keuntungan usaha. Analisis mengenai profitabilitas usaha penggilingan padi skala dagang di Kecamatan Purwareja Klampok masih belum banyak dilakukan secara terukur, sehingga diperlukan analisis profitabilitas untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta menggambarkan pengelolaan biaya dalam kegiatan operasional usaha. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Profitabilitas Usaha Penggilingan Padi di UD Bayu Murti, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.”

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan usaha penggilingan padi di UD. Bayu Murti, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara.
2. Menganalisis profitabilitas usaha penggilingan padi di UD. Bayu Murti, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, berdasarkan indikator *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, maupun pihak lain yang membutuhkan informasi terkait profitabilitas usaha penggilingan padi.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi profitabilitas usaha sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan usaha.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam menerapkan analisis pendapatan dan profitabilitas usaha.